
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KEMBALI ISI DONGENG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL OLEH SISWA KELAS VII-B SMP SWASTA IMELDA MEDAN

Lasni Mardiana Wati¹, Dian Syahfitri²

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia²

pos-el: lasnibutar96@gmail.com¹, diansyahfitri@unprimdn.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran kemampuan menulis kembali isi dongeng menggunakan media pembelajaran audiovisual oleh siswa kelas VII-B SMP Swasta Imelda Medan Tahun pelajaran 2018/2019. Media Pembelajaran Audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah dan terjangkau, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Alasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini yaitu kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan kemampuan menulis menjadi relatif rendah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII-B SMP Swasta Imelda Medan. Hasil yang ditemukan adalah adanya peningkatan hasil pembelajaran menulis kembali isi dongeng menggunakan media pembelajaran Audiovisual setelah melakukan dua siklus dengan rincian peningkatan dari 30% yang tuntas menjadi 82%.

Kata kunci : Menulis, Dongeng, Audio visual, Hasil, Peningkatan

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning outcomes of the ability to rewrite the content of fairy tales using audiovisual learning media by students of class VII-B Imelda Private Middle School in Academic Year 2018-2019. Audiovisual Learning Media is a form of learning media that is easy and affordable, there is also audio material that can be used and can be adjusted to the level of students, abilities. The reason underlying this research is the lack of interest in students learning resulting in writing skills being relatively low. The type of research used in this research. The subject of this study is Indonesian Language teacher and class VII-B Imelda Private Middle School in Medan. The results found were an increase in the results of learning to rewrite the content of fairy tales using Audiovisual learning media after doing two cycles with details of an increase of 30% which finished to 82%.

Keywords: Writing, Fairytales, Audio Visual, Results, Improvements

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting. Dikatakan demikian karena menulis membutuhkan proses berpikir yang baik dalam menuangkan ide/gagasan. Selain itu, kegiatan menulis dapat mengekspresikan suatu pencapaian maksud (ide, pikiran, perasaan dan kondisi seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Dalman (2014: 3) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Dengan demikian, menulis merupakan salah satu cara seseorang untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat melakukan suatu proses kegiatan menulis untuk mengungkapkan suatu ide/gagasan, perasaan, pendapat, dan situasi seseorang serta mampu menuliskan dongeng dengan bahasa sendiri dengan bahasa tulisan. Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita yang sifat khayalan dan tidak benar-benar terjadi yang berfungsi sebagai penghibur dan sebagai sarana untuk media pendidikan karena mengandung nilai moral.

Menurut KBBI (1984: 257) “Dongeng adalah cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau khayalan seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi”. Karena hanya

khayalan, peristiwa-peristiwa dalam sebuah dongeng adalah peristiwa dalam sebuah dongeng adalah peristiwa yang tidak benar-benar terjadi. Meskipun demikian, tak jarang dongeng dikait-kaitkan dengan sesuatu yang ada di masyarakat tempat dongeng itu berasal. Dongeng merupakan sarana yang cukup efektif untuk media pendidikan. Karena cerita dalam dongeng selain menghibur juga memiliki pesan-pesan atau amanat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan kompetensi dasar 8.2 dalam silabus Bahasa Indonesia kelas VII, peserta didik diharapkan mampu menulis dongeng bahasa sendiri yang sudah pernah didengar dengan memperhatikan isi/peristiwa, kosakata, alur, latar, dan tokoh. Namun kenyataannya berbeda dengan yang ada disekolah SMP Swasta Imelda Medan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih rendah karena kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan kemampuan menulis menjadi relatif sangat rendah. Kurangnya minat belajar siswa, sulit menuangkan ide, kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk menulis, siswa kurang memahami arah dan tujuan dari menulis dongeng, dan kurangnya perbendaharaan kata sehingga nilai siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

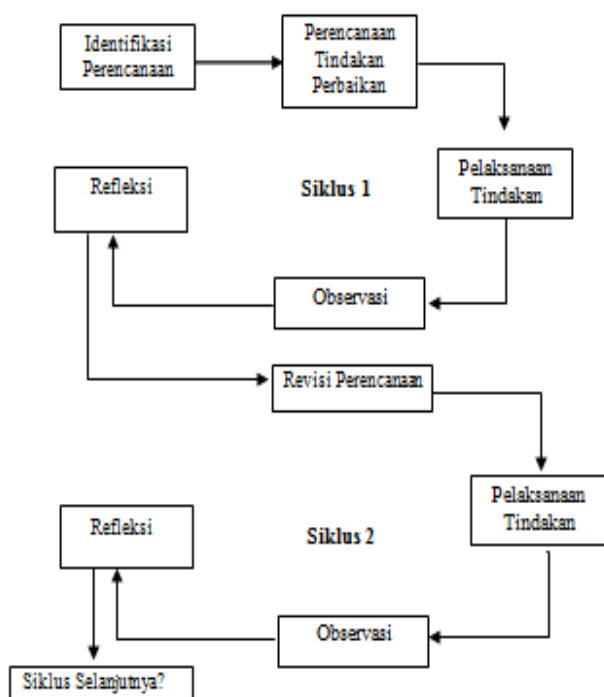
Dalam penelitian ini guru menggunakan media Audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis kembali dongeng ini menuntut keterlibatan penuh seseorang pembelajaran untuk memperoleh berbagai informasi dan pengalaman dalam pelajaran tersebut.

Penelitian selanjutnya Nurlelawati (2015) dalam jurnal yang berjudul penerapan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran pada siswa kelas VII-B SMKN 19 Bandar Lampung, menyatakan bahwa keterampilan menulis dongeng dapat

meningkat dengan penelitian pada pembelajaran pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata 75% dan presentasi klasikal 76,6 % hasil peningkatan siklus pertama dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual memperoleh nilai rata-rata 75% dan meningkat menjadi 90,4%.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Imelda pada kelas VII-B tepatnya pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Swasta Imelda Medan . adapun model PTK yang dimaksud adalah model yang dikemukakan oleh Kemmish dan Mc Taggert. Desain model PTK tersebut adalah sebagai berikut.

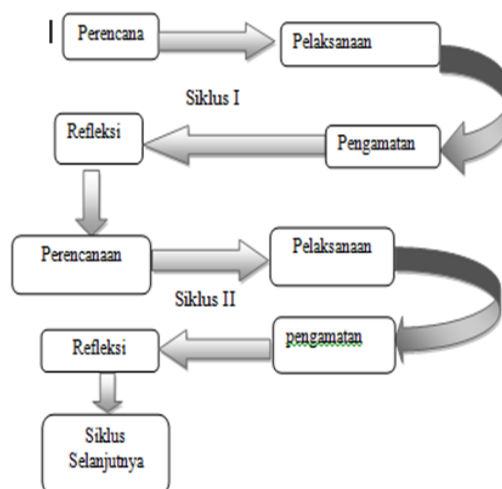


Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Menurut Kemmish dan Mc. taggert (Sudiran 2017: 26)

Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan teknik cuplikan *purposive sampling* (sampel

bertujuan), karena di dalam teknik ini penelitian memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam. Data kualitatif berupa hasil observasi guru (wawancara) dan keaktifan siswa. Sumber data adalah siswa, guru dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dalam bentuk uraian, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan dimulai dari 15 April sampai 6 Mei 2019. Terdapat empat komponen pokok dari PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut.



Untuk mengetahui keaktifan suatu model dan metode harus menggunakan teknik analisis data pada PTK digunakan

analisis data kualitatif. Untuk menghitung tingkat ketuntasan belajar adalah:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= presentasi siswa yang lulus

Rumus mencari persentase kriteria ketuntasan klasikal:

Presentasi (%) = $\frac{\text{KKK Siklus II}-\text{KKK Siklus I}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II di kelas VIII-B SMP Swasta Imelda Medan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis kembali isi dongeng siswa, keaktifan siswa dan observasi guru pada pokok pembelajaran menulis kembali isi dongeng menggunakan media pembelajaran Audiovisual. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penelitian, tes kemampuan menulis kembali isi dongeng siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tes kemampuan menulis kembali isi dongeng siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Nilai Tes Kemampuan Menulis Kembali Isi Dongeng oleh siswa di Kelas VII-B Pada Siklus I dan Siklus Ii

Rentang Nilai ^b	Siklus I ^c	Siklus II ^d	Peningkatan ^e	Keterangan ^f
80-100	-	8	8	Meningkat
70-79	10	19	9	Meningkat
60-69	6	4	-	-
50-59	5	2	-	-
≤50	12	-	0	-
	33	33	0	-
Nilai Tertinggi	76	88	12	Meningkat
Nilai Terendah	24	56	-	-
Persentase Ketuntasan Klasikal	30%	82%	52%	Meningkat
Persentase Yang Tidak Tuntas	70%	18%	-	-

keterangan tabel :

^brentang nilai

^cPenilaian siklus I

^dPenilaian siklus II

^ePeningkatan setiap siklus

^fKeterangan

Pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dengan menerapkan media pembelajaran Audiovisual yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dari kondisi awal siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I agar dapat mencapai target kriteria ketuntasan minimal ≥ 70 dan ketuntasan klasikal siswa $\geq 70\%$. Adapun hasilnya pada kegiatan pembelajaran siklus I yang peneliti lakukan di kelas VII-B yang lulus mendapatkan standar KKM ≥ 70 hanya 10 siswa (30%). Sedangkan siswa yang belum lulus mendapatkan nilai ≤ 70 ada 23 siswa (70%). Pada proses siklus I indikator keberhasilan pada penilaian ketuntasan klasikal siswa belum sesuai atau

melampaui $\geq 70\%$ sehingga dapat disimpulkan belum tercapai.

Melihat dari siklus I tersebut perlu dilakukan perbaikan dari permasalahan yang ada sehingga peneliti mengidentifikasi dan merencanakan perbaikannya dengan melakukan tindakan proses pembelajaran di siklus II agar pembelajaran menulis dongeng siswa dapat meningkat sesuai nilai KKM pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Proses pembelajaran siklus II pun masih menggunakan media pembelajaran Audiovisual. Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh nilai siswa di siklus II meningkat, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mencapai 27 siswa (82%). Sedangkan siswa yang belum lulus mendapatkan nilai ≤ 70 adalah 6 siswa (18%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran Audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis dongeng siswa kelas VII-B. Oleh karena itu, media pembelajaran Audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan menulis dongeng siswa apalagi media pembelajaran Audiovisual dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran yang belum dipahaminya dengan berdiskusi dengan teman. Selain itu, media pembelajaran Audiovisual dapat melatih diri siswa untuk belajar berimajinasi untuk mengutarakan perasaan yang ada dalam hati sehingga siswa lebih kreatif lagi dalam menulis dongeng. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan media pembelajaran Audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis dongeng siswa kelas VII-B Swasta Imelda Medan.

Tahap tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah peningkatan menulis dongeng menggunakan media Audiovisual. Pemilihan media tersebut merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dongeng.

Media Audiovisual menjadikan siswa lebih aktif, mandiri, dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh saat menulis dongeng. Siswa lebih berperan aktif saat peneliti yang beraktivitas sebagai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi pada saat pembelajaran menulis dongeng dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Audiovisual untuk proses penggalan pemahaman siswa dari apa yang telah didengarnya.

Media pembelajaran ini lebih menekankan peran siswa dalam pembelajaran, peneliti hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran seperti mengondisikan keadaan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Siswa hanya memperhatikan unsur instrinsik dongeng, menyusun kata menjadi sebuah dongeng, hingga hasil akhirnya mampu memahami isi dongeng dari kegiatan menulis siswa yang dapat dilihat hasilnya dari penilaian pengerjaan tes menulis dongeng siswa disetiap akhir siklus pembelajaran.

Pada proses pembelajaran di siklus II yang masih menerapkan media Audiovisual sudah mengalami peningkatan. Hal ini karena sudah banyak siswa yang mau membaca dan mengikuti intruksi dari peneliti dalam proses pembelajaran menulis dongeng sehingga mendorong siswa untuk memiliki keinginan dalam menulis dongeng. mereka

sudah terbiasa dan sangat antusias untuk melakukan pembelajaran dengan media Audiovisual sebagai penggali pemahaman siswa dari hal-hal yang telah dibacanya selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran berlangsung, pengajaran menggunakan media Audiovisual terbukti memiliki dampak terhadap peningkatan menulis kembali isi dongeng dibandingkan dengan pengetahuan siswa itu sendiri dapat dilihat melalui tabel 2 tabel peningkatan hasil tes dan non tes dari siklus I dan siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran Audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sub pokok menulis kembali isi dongeng pada siswa kelas VII-B SMP Swasta Imelda Medan dapat meningkatkan kemampuan menulis kembali isi dongeng siswa, keaktifan siswa dan performansi guru. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa, presentasi keaktifan siswa dan penilaian guru setiap mengajar mengalami peningkatan setiap siklusnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman, 2014, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nurlelawati, 2015, "Peningkatan keterampilan menuliskan kembali dongeng dengan memanfaatkan media audiovisual pada siswa kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung Tahun

Pelajaran 2015/2016". Skripsi FKIP Universitas Lampung. Diterbitkan.

- Shoimin, Aris, 2016, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ruzz Media
- Sudiran, Sani, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang: Tira Smart
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta